

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Brooks (dalam Sobur 2003), "*Self concept then can be defined as those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*". Yaitu semua persepsi kita yang terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, sosial, dan psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain.¹⁶

William H. Fitts (dalam Agustiani 2006) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ia juga mengatakan bahwa ketika individu mepersepsikan tentang dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya serta diri secara keseluruhan (*tortal self*), atau juga disebut diri fenomenal.

Diri fenomenal ini adalah diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu sendiri, yaitu diri yang disadari. Keseluruhan kesadaran atau persepsi ini merupakan gambaran tentang diri atau konsep diri individu.¹⁷

¹⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003) hal. 507

¹⁷ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2006) hal. 139

Diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari.¹⁸

Gross & O'Hair (dalam Sobur 2003) menyatakan bahwa suatu konsep diri mengacu pada cara menilai diri sendiri, seberapa besar seseorang berfikir bahwa dirinya berharga sebagai seseorang.¹⁹

Menurut Hurlock (1993), konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki oleh seorang individu tentang dirinya meliputi kondisi fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi. Konsep diri mencakup tentang semua citra fisik dan psikologis.²⁰

Menurut Sunaryo (2002), konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, spiritual dan sosial. Termasuk persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, dan keinginan.²¹

¹⁸ Ibid., hal. 138

¹⁹ Ibid..

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: 1993) hal. 58

²¹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: penerbit buku kedokteran EGC, 2002) hal. 33

Roger, dalam handout “Pengantar Psikologi Kepribadian Non-Psikoanalitik” mengatakan bahwa, konsep diri merupakan gambaran konsepsi mengenai dirinya sendiri serta ciri-ciri yang dianggap menjadi bagian dari dirinya.²²

Menurut Tajfel (Santrock, 2002) konsep diri terdiri atas satu identitas pribadi dan sejumlah identitas sosial yang berbeda. Tajfel berpendapat bahwa individu dapat memperbaiki konsep diri mereka dengan meningkatkan identitas pribadi maupun identitas sosial mereka.²³ Sementara Smith mengatakan bahwa konsep diri adalah suatu cara pandang yang kompleks dan dinamis dalam diri sendiri seseorang terhadap dirinya sendiri.²⁴

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Konsep diri merupakan keseluruhan persepsi (*total perception*) terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, sosial dan psikologis termasuk persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

2. Indikasi Konsep Diri

Menurut Calhoun & Acocella (dalam Sobur 2003) indikasi konsep diri adalah sebagai berikut:

²² Josina Jundiari, *Handout Pengantar Psikologi Kepribadian Non-Psikoanalitik*

²³ J.W Santrock, *Life Span Development: perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2002) hal. 358

²⁴ Saepul Anwar, *Konsep Diri*, (<http://duniapsikologi.dagdigdug.co/files/2008/12/konsep-diri.pdf>, diakses Desember 2011)

- a. Mempunyai keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi kehidupan yang dijalani
- b. Menggap dirinya berharga sebagai seseorang manusia yang sederajat dengan manusia lain
- c. Mampu menempatkan dirinya pada kondisi yang tepat sebagaimana orang lain, sehingga keberadaannya dapat diterima oleh orang lain
- d. Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan
- e. Menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya
- f. Kelemahan yang dimiliki tidak membuatnya menyalahkan diri sendiri, namun bagaimana ia mampu menghargai setiap kelebihanannya
- g. Memiliki obyektifitas terhadap setiap pujian ataupun celaan
- h. Tidak mengingkari atau merasa bersalah atas dorongan-dorongan emosi yang ada pada dirinya.²⁵

Menurut Jalaludin Rahmat²⁶, ada dua jenis konsep diri, yaitu:

- a. Konsep Diri Positif

Konsep diri ini lebih pada penerimaan diri bukan sebagai suatu kebanggaan yang besar tentang diri. Individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang benar-benar tahu tentang dirinya, dapat memahi dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri, evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain. Individu yang

²⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 504

²⁶ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 104

memiliki konsep diri positif, akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepanya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.

Adapun ciri-ciri individu memiliki konsep diri positif adalah sebagai berikut:

- a. Yakin akan kemampuannya menyelesaikan masalah
- b. Merasa setara dengan orang lain
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
- e. Mampu memperbaiki dirinya sendiri²⁷

Seseorang orang yang mengembangkan konsep diri positif akan memiliki kepribadian yang disukai orang lain, kepribadian yang baik tentu akan menjadi hal yang menyenangkan bagi orang lain, kepribadian tersebut yaitu:

1. Ketulusan: ketulusan menmpati peringkat pertama sebagai sifat yang paling disukai oleh semua orang. Ketulusan membuat orang lain merasa aman dan dihargai
2. Rendah hati: berbeda dengan rendah diri yang merupakan kelemahan, rendah hati justru mengungkapkan kekuatan. Orang

²⁷ Ibid..

yang memiliki jiwa yang kuat yang bisa bersikap rendah hati. Orang yang rendah hati bisa mengakui dan menghargai keunggulan orang lain.

3. Kesetiaan: kesetiaan sudah menjadi barang langka dan sangat tinggi harganya. Orang yang setia selalu bisa dipercaya dan diandalkan.
4. Bertanggung jawab: orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Dia menyadari bahwa dirinya sendirilah yang bertanggung jawab atas apapun yang dialami dan dirasakannya.
5. Empati: empati adalah sifat yang sangat mengagumkan. Orang yang berempati bukan hanya menjadi pendengar yang baik, namun juga bisa menempatkan diri pada posisi orang lain.²⁸

b. Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif dibedakan menjadi dua, *pertama*: pandangan individu tentang dirinya sendiri tidak teratur. Ia tidak memiliki kekuatan dan kestabilan diri, ia benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kekuatan dan kelemahannya atau apa yang dihargai dalam dirinya. Kondisi ini umumnya dialami oleh remaja. Konsep diri mereka seringkali menjadi tidak teratur untuk sementara waktu dan hal ini terjadi pada masa transisi dari peran anak ke peran dewasa. Tetapi pada orang dewasa, hal ini merupakan suatu tanda ketidakmampuan penyesuaian diri. *Kedua*: konsep diri yang kedua

²⁸ Ahmad Salim Badawilan, *Membangkitkan Energi Diri (Self Power)*, (Jogyakarta. Garailmu, 2010), hal. 111

ini merupakan kelebihan dari yang pertama. Disini konsep diri seseorang terlalu stabil dan teratur, dengan kata lain yaitu konsep diri negatif yang kaku. Hal ini bisa terjadi karena individu dididik oleh orang tuanya terlalu keras, individu tersebut menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari aturan-aturan yang menurutnya merupakan cara hidup yang tepat.²⁹

Adapun ciri-ciri individu memiliki konsep diri negatif adalah sebagai berikut:

1. Peka terhadap kritik: orang yang peka terhadap kritik merupakan orang yang tidak tahan terhadap kritik yang diterimanya. Mereka menganggap bahwa koreksi seringkali diperseosikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.
2. Responsif terhadap pujian: orang yang memiliki konsep diri negatif sangat respon terhadap pujian. Ketika mendapat pujian dia tidak dapat menyembunyikan antusiasnya segala hal yang dapat menaikkan harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.
3. Hiperkritis terhadap orang lain: seseorang yang memiliki konsep diri negatif, dia suka mengeluh, meremehkan orang lain dan tidak pandai menghargai orang lain.
4. Merasa tidak disenangi oleh orang lain: orang seperti ini merasa tidak diperhatikan orang lain, hal ini mengakibatkan dia

²⁹ Jalaludin, op.cit., hal.104

bereaksi terhadap orang lain sebagai musuh, sehingga tidak bisa bersifat hangat dan menjalin persahabatan dengan orang lain.

5. Pesimis terhadap kompetisi: orang ini akan merasa enggan untuk bersaing dengan orang lain, karena dia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikannya.³⁰

3. Dimensi Konsep Diri

Fitts, (dalam Agustiani, 2006) membagi konsep diri dalam tiga dimensi, antara lain:

- a. Pengetahuan tentang diri sendiri

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri kita. Biasanya hal ini akan menyangkut tentang hal-hal yang bersifat dasar. Misalnya, jenis kelamin, usia, pekerjaan dan lain-lain. Faktor dasar ini akan menentukan seseorang dalam kelompok sosial tertentu. Selain itu orang akan mengidentifikasikan dengan kelompok sosial lainnya yang dapat memberikan sejumlah informasi lain yang akan masuk dalam potret mental orang tersebut.

- b. Harapan terhadap diri sendiri

Ketika seseorang berfikir tentang siapakah dirinya, pada saat yang sama ia akan berfikir akan menjadi apa dirinya dimasa yang akan datang. Harapan akan diri sendiri merupakan diri ideal. Diri ideal sangat berbeda untuk setiap individu. Seseorang mungkin melihat masa depannya akan sangat bagus bila ia menjadi dokter, sedangkan

³⁰ Tasriqotul Magfiroh, *Konsep Diri Anggota Komunitas Punk Malang, Studi Deskriptif, skripsi tidak diterbitkan*, (Fakultas Psikologi UIN Malana Malik Ibrahim Malang, 2007), hal. 24

orang lain merasa masa depan mereka bagus bila menjadi peneliti dan lain-lain. Adapun harapan dan tujuan seseorang akan mengakibatkan kekuatan yang mendorongnya menuju masa depan dan memandu kegiatannya dalam seumur hidup.

c. Evaluasi diri sendiri

Evaluasi terhadap diri sendiri ini disebut juga harga diri (*self esteem*), yang mana akan menentukan seberapa jauh seseorang akan menyukai dirinya. Semakin jauh perbedaan antara gambaran tentang siapa dirinya dengan gambaran seseorang tentang seharusnya ia menjadi apa, maka akan menyebabkan harga diri yang rendah. Sebaliknya, bila seseorang berada pada standart dan harapan yang ia temukan sendiri, maka ia akan memiliki harga diri yang tinggi. Disini jelas bahwa evaluasi diri merupakan salah satu dimensi konsep diri yang sangat kuat.³¹

4. Peranan Konsep Diri Dalam Perilaku

Konsep diri secara umum memberikan gambaran tentang siapa seseorang itu. Ini tidak hanya meliputi perasaan terhadap diri seseorang, melainkan mencakup pula tatanan moral, sikap ideal dan nilai-nilai yang mendorong orang bertindak atau tidak bertindak. Oleh karena itu konsep

³¹ Hendriati Agustian, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Jakarta: Refika Aditama, 2006), hal. 139

diri dapat dianggap sebagai petunjuk pokok keunikan individu dalam bertingkah laku.³²

Konsep diri merupakan penentu penting tingkah laku, dijelaskan oleh Mowly sebagai berikut: “*self concept is best conceived as a system or attitude toward one self. All attitudes are important determinants of behavior.*” Yang memiliki arti, konsep diri sebagai sistem sikap-pandangan terhadap diri seseorang dan merupakan dasar penting bagi semua tingkah laku.³³

Sebagai inti kepribadian, konsep diri akan menentukan keberhasilan seseorang dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam kehidupannya. Hal ini disebabkan konsep diri merupakan *internal frame of reference*, yaitu merupakan kerangka acuan bagi tingkah laku individu.³⁴

Menurut Pudjigjogyanti (dalam Mappiare, 2008), ada tiga alasan yang bisa menjelaskan peranan konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang, yaitu:

- a. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam keselarasan batin, Hal ini disebabkan bahwa pada dasarnya setiap individu selalu berusaha mempertahankan keselarasan batinnya. Apabila timbul perasaan atau persepsi yang tidak seimbang atau saling bertentangan,

³² Andi Mappiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.72

³³ Ibid..

³⁴ Ibid., hal. 74

maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan, sehingga ia akan merubah perilakunya.

- b. Seuruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu dalam menafsirkan pengalamannya,

Sebuah kejadian dapat ditafsirkan secara berbeda-beda oleh individu, karena masing-masing memiliki sikap dan pandangan yang berbeda terhadap diri sendiri. Hasil penelitian Lynch (Partosuwindo dan kawan-kawan, 1979) menunjukkan bahwa seseorang memiliki konsep diri dipengaruhi oleh pengalaman. Sebaliknya konsep diri juga akan mempengaruhi cara seseorang menggunakan pengalamannya. Seseorang dengan konsep diri positif akan lebih banyak memiliki pengalaman yang menyenangkan dari pada mereka yang memiliki konsep diri negatif. Orang dengan konsep diri positif cenderung memandang pengalaman negatif dapat membentuk ke arah perkembangan yang positif.

- c. Konsep diri menentukan pengharapan individu,

Mc. Candles (1988), mengatakan bahwa konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku yang menunjuk pada harapan-harapan tersebut.³⁵

5. Istilah Santri

Istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru ngaji, dan ada pula yang mengatakan bahwa santri mempunyai arti yang

³⁵ Ibid., hal. 80

tahu buku-buku suci, buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.³⁶

Menurut tradisi pesantren ada 2 (dua) kelompok santri³⁷, yaitu:

- a. **Santri mukim**, adalah santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dipesantren. Santri mukim yang tinggal cukup lama dipesantren biasanya merupakan kelompok tersendiri dan memiliki tanggung jawab untuk membantu mengurus pesantren serta mengajar santri-santri yang masih muda.

Dalam sebuah pesantren besar dan masyhur akan terdapat putra-putra kyai dari pesantren-pesantren lain yang belajar disana, mereka biasanya akan menerima perlakuan istimewa dari kyai. seperti pada Pesantren Tebuireng pada masa K.H. Hasyim Asy'ari³⁸, diterapkan metode pemisahan santri.

- b. **Santri kampung (kalong)**. adalah santri-santri yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren, yang biasanya tidak menetap dipesantren. Mereka tidur dan makan dirumah masing-masing, dan mereka mengikuti kegiatan dipesantren seperti halnya santri-santri yang mukim. Untuk mengikuti kegiatan mereka harus bolak-balik (nglajo) dari rumah kepesantren.

Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah

³⁶ Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES, Jakarta : 1986, hlm : 18

³⁷ Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES, Jakarta : 1986, hlm : 51-52

³⁸ Di Pesantren Tebuireng, pada masa kepemimpinan Hadratus-Syekh para putra kyai yang beajar disana ditempatkan pada kamar-kamar tertentu.

pesantren akan semakin banyak santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.

6. Istilah Kyai/pengasuh

a. Tugas Kyai/Pengasuh Pesantren³⁹

- ✓ Mengajar ngaji para santri
- ✓ Mengurusi pesantren
- ✓ Mengurus para santri
- ✓ Membina ahlak santri
- ✓ Memberi tempat tinggal santri

b. Fase Perkembangan Masa Hidup⁴⁰ Dan Orang Terpenting

Atau Terdekat (*Significan-Other*)

Tabel 2.01

No	Fase Perkembangan	Umur	Orang Terpenting
1	Bayi (<i>infancy</i>)	Lahir hingga umur 18 atau 24 bulan	Pengasuh
2	Masa awal Anak-anak (<i>early childhood</i>)	2 hingga 6 tahun	Pendidik
3	Masa pertengahan dan akhir anak-anak (<i>midle and late childhood</i>)	6 hingga 11 tahun	Pembina

³⁹ Tugas kyai di Pesantren Mahasiswa Darul Hijrah Merjosari Malang

⁴⁰ Santrock, W. John. *Life Span Development*, (Jakarta: ERLANGA, 2002) Jilid I, hal. 22-23

4	Masa remaja (<i>adolance</i>)	12 hingga 22 tahun	Pendamping
5	Masa awal dewasa (<i>early adulthood</i>)	22 hingga 34 tahun	Patner
6	Masa pertengahan dewasa (<i>midle adulthood</i>)	35 hingga 45	Pengurus
7	Masa akhir dewasa (<i>late adulthood</i>)	45 hingga akhir hayat	Perawat

B. Tahap Pembentukan Konsep Diri

1. Konsep Diri Primer

⁴¹Konsep diri pada dasarnya tersusun atas berbagai tahapan, yang paling dasar adalah konsep priimer, yaitu konsep diri yang terbentuk pertama kali berdasarkan pada pengalaman individu dirumah dan dibentuk dari beberapa konsep terpisah yang merupakan hasil dari pengalaman dengan berbagai anggota keluarga. Kosep diri primer mencakup citra fisik dan psikologis diri. Pada masa kanak-kana, individu pertama kali mengembangkan citra fisik dirinya akan tetapi pada masa selanjutnya anak akan mengembangkan citra psikologis yang didasarkan

⁴¹ Zumrotul Mufidah, *Hubungan Konsep Diri dan Kepribadian Narsistik Terhadap Kecendrungan Anorexia Nervosa Pada Peserta Senam Puspita Aeorobic And Fitness Center dan Sangar Senam Muslimah Dinoyo Malang*, sekripsii tidak diterbitkan, (Fakultas Psikologi UIN Malang, 2005), hal.

atas kubungan anak dengan orang lain dan perbandingan dengan saudara kandungnya.

Konsep diri primer banyak menentukan adanya konsep diri skunder, jadi apabila konsep diri primer yang dimiliki seseorang adalah ia tergolong orang yang pendiam, penurut, nakal, suka membuat keributan, maka ia akan cenderung pula memilih teman bermain yang sesuai dengan konsep diri yang sudah dimilikinya dan teman barunya itulah yang nantinya menunjang terbentuknya konsep diri skunder. Pada waktu seorang anak memasuki masa remajanya, ia akan mengalami banyak perubahan dalam dirinya. Sikap atau tingkah lakunya yang ditampilkan juga akan mengalami perubahan. Oleh karena itu konsep diri pada remaja cenderung untuk tidak konsisten, akan tetapi melalui cara ini, remaja mengalami suatu perkembangan konsep diri, sampai akhirnya ia akan memiliki konsep diri yang konsisten.⁴²

2. Konsep Diri Skunder

Konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Konsep diri skunder terbentuk ketika individu mulai berhubungan dengan dunia diluar rumah dan kemudian individu memperoleh konsep diri yang lain tentang dirinya.⁴³

Pada seorang anak, ia mulai belajar berfikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya, misalnya orang tua, guru, teman-teman dan lain-lain,

⁴² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 511

⁴³ Ibid., hal. 510

sehingga apabila seorang guru mengatakan secara terus menerus pada seorang muridnya bahwa ia kurang mampu, lama kelamaan anak akan memiliki konsep diri semacam itu. Lalu setelah anak berkembang besar, ia mempunyai hubungan yang lebih luas dari pada sekedar berhubungan dengan lingkungan keluarganya. Iya mempunyai lebih banyak teman dan sebagai akibatnya ia mempunyai lebih banyak pengalaman. Akhirnya anak akan memperoleh konsep diri yang baru dan berbeda dari apa yang sudah terbentuk dalam lingkungan rumahnya. Hal ini menghasilkan konsep diri skunder.⁴⁴

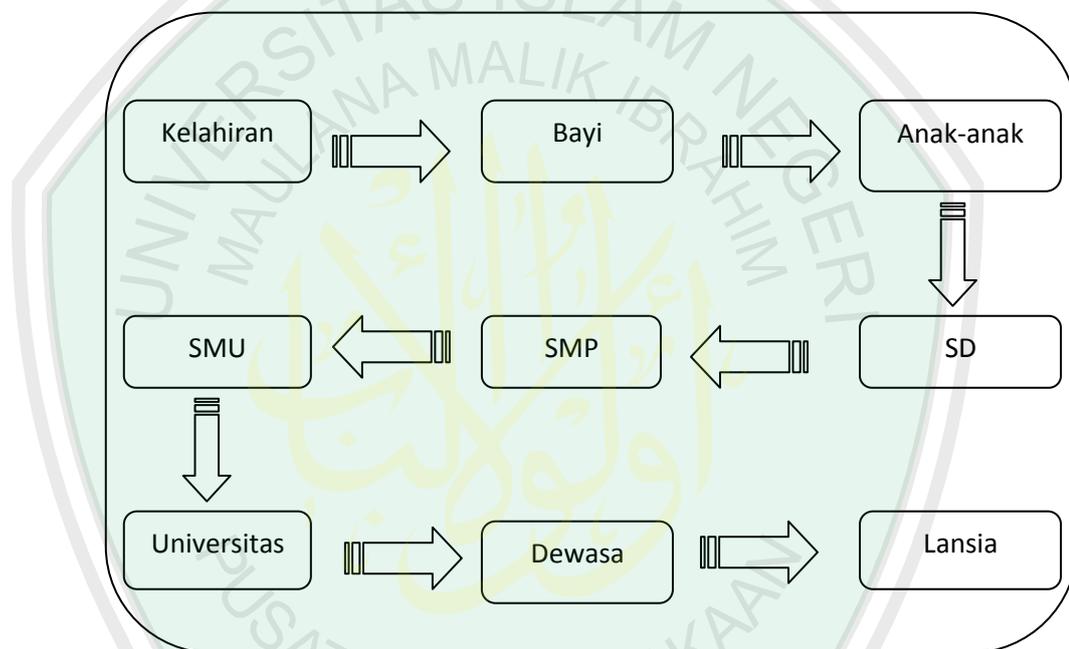
Konsep diri terbentuk melalui suatu prose. Konsep diri akan terbentuk sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan melalui interaksi dengan orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar. Ketika anak baru dilahirkan, mereka diperlakukan sebagai meja yang belum memiliki kaki. Saat anak tumbuh, kejadian-kejadian, pengalaman kehidupan melalui interaksi dengan orang tua, keluarga dan lingkungan akan memberikan kaki pada meja tersebut. Saat anak mendapat masukan kata-kata negatif baik dari orang tua, guru, keluarga, lingkungan, lingkungan sekolah secara berulang-ulang, maka semakin banyak kaki meja yang terpasang dan akibatnya anak akan membentuk konsep diri negatif yang kokoh, sebaliknya jika anak mendapat masukan atau kata-kata yang positif secara berulang-ulang, dia akan mengembangkan konsep diri yang positif secara kokoh. Hal yang serupa akan terjadi ketika anak mulai masuk sekolah, dia akan mendapatkan teman baru yang akan

⁴⁴ Ibid..

memperkokoh konsep diri yang telah ia kembangkan sebelumnya dan ketika menginjak pada usia dewasa, dia akan memiliki lebih banyak teman yang mengakibatkan dia mengembangkan konsep dirinya secara konsisten sampai pada lansia.⁴⁵

Tabel 2.02

Tahap Pembentukan Konsep Diri.⁴⁶



Konsep diri terbentuk melalui suatu prose. Konsep diri akan terbentuk sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan melalui interaksi dengan orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar. Ketika anak baru dilahirkan, mereka diperlakukan sebagai meja yang belum memiliki kaki. Saat anak tumbuh, kejadian-kejadian, pengalaman kehidupan

⁴⁵ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 27

⁴⁶ Saepul Anwar, *Konsep Diri*, (<http://duniapsikologi.dagdigdug.com/files/2008/12/konsep-diri.pdf>), diakses pada tanggal 12 februari 2011

melalui interaksi dengan orang tua, keluarga dan lingkungan akan memberikan kaki pada meja tersebut. Saat anak mendapat masukan kata-kata negatif baik dari orang tua, guru, keluarga, lingkungan, lingkungan sekolah secara berulang-ulang, maka makin banyak kaki meja yang terpasang dan akibatnya anak akan membentuk konsep diri negatif yang kokoh, sebaliknya jika anak mendapat masukan atau kata-kata yang positif secara berulang-ulang, dia akan mengembangkan konsep diri yang positif secara kokoh. Hal yang serupa akan terjadi ketika anak mulai masuk sekolah, dia akan mendapatkan teman baru yang akan memperkokoh konsep diri yang telah ia kembangkan sebelumnya dan ketika menginjak pada usia dewasa, dia akan memiliki lebih banyak teman yang mengakibatkan dia mengembangkan konsep dirinya secara konsisten sampai pada lansia.⁴⁷

Dalam pembentukan konsep diri, seseorang harus bisa mengerti sudut pandang orang lain yang digunakan untuk mengerti orang lain. Berkaitan dengan hal ini, dalam bukunya *Fundamental of Human Communication*, Robert G. King memberikan enam macam gambaran tentang cara seseorang mengembangkan konsep dirinya, antara lain:

a. *Me as I am*

Saya merupakan yang realitas, nyata, yang sebenarnya. Untuk itu hanya Tuhan yang tahu tentang saya yang sebenarnya, karena kita tidak bisa mengetahui diri kita secara benar, legka[p dan objektif tentang diri kita.

⁴⁷ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 27

b. Me as I think I am

Pandangan saya tentang diri saya sendiri. Melihat berbagai gambaran mengenai berbagai aspek tentang diri saya, sebagai sebuah fisik tersusun dalam suatu struktur, namun ini bukan suatu yang asli atau *rill*. Ini adalah pendapat saya tentang saya.

c. Me as others think I am

Saya berfikir sebagaimana pandangan orang terhadap saya. Jadi saya sebagai apa yang ada dalam pikiran orang yang memandang saya. Karena itu bukan saya yang hakiki, tetapi saya menurut pandangan orang lain tentang saya.

d. Me as I think others think I am

Saya mempunyai kesan bahwa pandangan orang lain terhadap saya adalah sebagaimana apa yang ada dalam pikiran saya. Jadi seolah-olah saya tahu tentang pandangan orang lain tersebut.

e. Me as I think I ought to be

Saya seperti yang saya pikirkan yang seharusnya terjadi pada saya. Jadi seharusnya saya adalah menjadi apa. Ini adalah gambaran ego yang ideal tentang apa yang seharusnya dikerjakan oleh saya. Dalam hal, ini adalah interrelasi sesuatu yang ada diluar diri saya, yang masuk kedalam diri saya. Jadi gambaran yang ada dalam pikiran seseorang adalah kumpulan apa yang sudah di internalisasikan terhadap dirinya sebagai hasil dari adanya interaksi dengan orang lain.

f. Me as I think I measure up to what I think I ought to be

Saya sebagaimana yang saya pikir menurut saya tentang apa yang menjadi seharusnya saya. Disini saya berfikir bahwa saya harus menjadi sesuatu. Misalnya, menurut saya, seharusnya saya menjadi dosen, dekan, rektor, dokter dan lain-lain.⁴⁸

C. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Faktor Internal:

a. Perkembangan (*Development*)

Konsep diri bukan bawaan (hereditas) sejak lahir, tetapi berkembang melaluitahapan tertentu karena interaksi dengan lingkungan. Sejak lahir mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. Dengan demikian pemeliharaan konsep diri melalui suatu proses belajar. Dalam melakukan gerakannya seseorang memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan, penggunaan bahasa, suara, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya, interaksi sosial, hubungan interpersonal, kemampuan dalam bidang tertentu yang dinilai oleh diri, kelompok atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasikan potensi yang dimilikinya.⁴⁹

b. Persepsi Terhadap Diri Sendiri (*Self-Perception*)

Persepsi terhadap diri sendiri yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi terhadap pengalaman atas

⁴⁸ Alex Sobur, loc.cit., hal. 522

⁴⁹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif. Sehingga konsep merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungannya. Sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang terganggu.⁵⁰

c. Bermain Peran (*Role Play*)

Meskipun peran merupakan gagasan sentral dari pembahasan tertentu teori peran, namun definisi yang paling umum disepakati adalah bahwa peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Pengaruh peran terhadap konsep diri adalah adanya aspek peran yang kita mainkan sedikit banyak akan mempengaruhi konsep diri kita. Misalnya, ketika kita masih kecil, kita sering meniru perilaku orang lain yang kita lihat seperti peran sebagai ayah, ibu, dan lain sebagainya. Permainan peran inilah yang merupakan awal dari perkembangan konsep diri. Dari permainan peran ini kita mulai memahami cara orang lain memandang diri kita.⁵¹

2. Faktor Eksternal

Orang Penting Atau Terdekat (*Significant Other*), Pemeliharaan konsep diri terjadi melalui kedekatan dan hubungan personal dengan

⁵⁰ Ibid..

⁵¹ Alex Sobur, op.cit., hal. 519

orang terdekat disekitarnya. Hal ini dipelajari melalui kontak dan pengalaman pribadi dengan orang lain. Belajar melalui cermin orang lain dengan cara pandangan diri merupakan interpretasi diri atas pandangan orang lain terhadap dirinya. Ketika anak mulai tumbuh dewasa akan sangat dipengaruhi orang tua (ayah dan ibu), diman perilakunya banyak dibentuk dengan ukuran dan interpretasi dengan tindakan atau perilaku orang tuanya. Demikian halnya, pada remaja dipengaruhi oleh teman dilingkungna bermaian, sekolah, atau orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus hidup, pengaruh budaya dan sosialisai akan membentuk konsep diri seseorang.⁵²

D. Strategi Pemeliharaan Konsep Diri

1. Definisi Strategi

Istilah strategi berasal dari kata benda *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kerja, *strtego* berarti merencanakan (*to plan*).⁵³

Menurut Bracker (1980), pada awalnya strategi berarti kegiatan memimpin militer dalam menjalankan tugas-tugasnya dilapangan. Konsep strategi yang semula diterapkan dalam kemiliteran dan dunia polotik, kemudian banyak diterapkan pula dalam bidang manajemen, dunia usaha, pengadilan dan pendidikan.⁵⁴

⁵² Jalaludin Rahmat, op.cit., hal. 100

⁵³ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Refika Adita, 2005), hal. 9

⁵⁴ Ibid..

Minberg dan Waters (1983) mengemukakan “*strategy are realized as pattern in streams of decision or action*”. Yang artinya, bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan.⁵⁵

Hardy dan Langly (dalam Sudjana 1986) mengatakan “*strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention proceeding and controlling action*”. Yang artinya, bahwa strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.⁵⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan, sikap yang terlibat, isi, proses dan sarana penunjang.

2. Strategi Pemeliharaan Konsep Diri

Menurut Cavanagh (1982)⁵⁷ ada beberapa strategi pemeliharaan konsep diri, yaitu:

- a. Membangun hubungan dengan lingkungan sekitar
- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah
- c. Menjaga hubungan dengan lingkungan sekitar
- d. Mempunyai tujuan hidup yang jelas
- e. Perubahan sikap yang positif terhadap masalah.

⁵⁵ Ibid..

⁵⁶ Ibid..

⁵⁷ Ibid., hal. 12

Sedangkan menurut Adi W. Gunawan (2007), ada beberapa strategi untuk melakukan modifikasi konsep diri, yaitu:

- a. Kisah sukses: kisah sukses adalah kejadian, peristiwa, pengalaman atau apa saja yang dialami dalam hidup yang membuat lebih istimewa.
- b. Simbol sukses: simbol sukses berperan sebagai *Reminder* atau pengingat akan keberhasilan yang pernah diraih. Fungsinya tidak jauh berbeda dengan kisah sukses, namun simbol sukses ini lebih mudah dilihat dan dibayangkan. Contohnya: trofi, piala, sertifikat ijazah dan lain-lain.
- c. Afirmasi positif: Afirmasi bukan hanya sekedar ucapan klise yang diucapkan pada diri sendiri dan diulang terus-menerus sampai bosan, namun ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu: menggunakan kata-kata positif, menggunakan kalimat waktu sekarang, bersifat pribadi, dan dengan antusias yang benar.
- d. *Goal Setting* (penetapan tujuan), *goal setting* bertujuan untuk memonitoring rencana yang akan dilakukan.⁵⁸

E. Konsep Diri Dalam Pandangan Islam

1. Telaah teks psikologi tentang Konsep Diri

- a. Sampel definisi teks psikologi

Menurut Sunaryo (2002), Konsep Diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, spiritual dan sosial. Termasuk persepsi individu tentang sifat dan potensi yang

⁵⁸ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 33

dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan, dan keinginan.⁵⁹

b. Analisa komponen tentang Konsep Diri

Tabel 2.03

Analisa Komponen Tentang Konsep Diri

No	Komponen	Deskripsi
1	Aktor	Individu, partner, peer, group, komunitas, massa
2	Aktivitas	Interaksi, Mempersepsi
3	Bentuk	Positif, negatif
4	Faktor	Internal, eksternal
5	Standart	Agama, sosial, moral
6	Audien	Individu, partner, peer, group, komunitas, massa
7	Tujuan	Pengetahuan diri sendiri, harapan diri sendiri, evaluasi diri sendiri
8	Efek	Positif : 1. Yakin akan kemampuan menyelesaikan masalah 2. Merasa setara dengan orang lain 3. Menerima pujian tanpa ada rasa malu 4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh

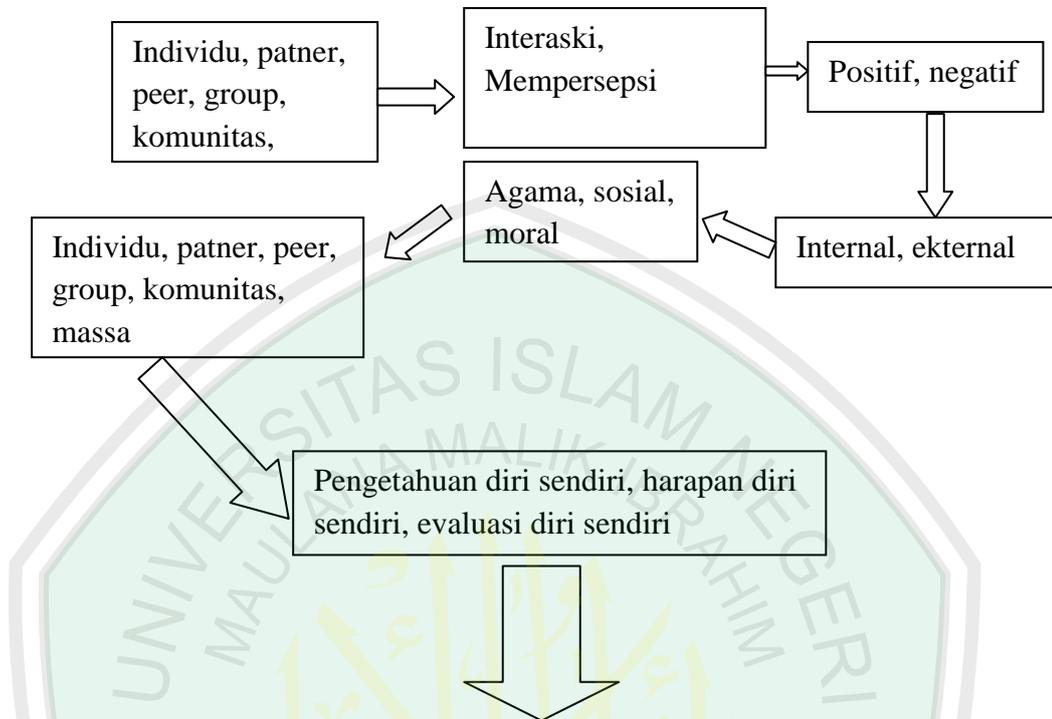
⁵⁹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC, 2002) hal. 33

		<p>masyarakat</p> <p>5. Mampu memperbaiki diri sendiri</p> <p>Negatif : Pandangan individu terhadap dirinya sendiri tidak teratur, benar-benar tidak tahu siapa dirinya, tidak memiliki kestabilan diri, tidak tahu siapa dirinya, tidak tahu apa kelebihan dan kekurangannya sekaligus apa yang dihargai dalam dirinya</p>
--	--	---



c. Pola Teks Psikologi Tentang Konsep Diri

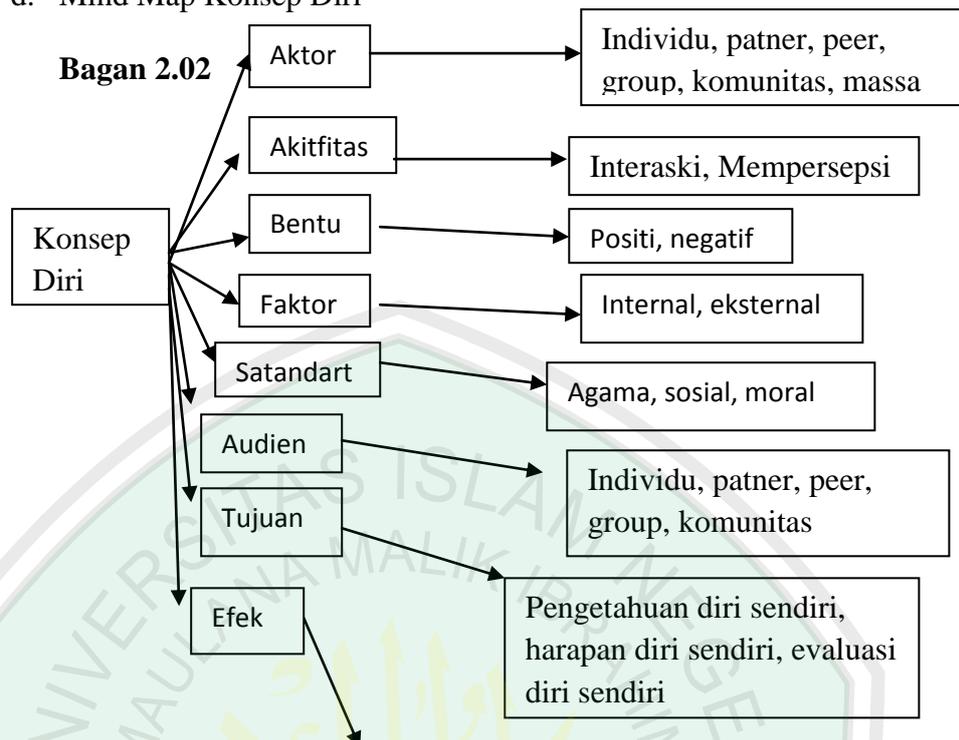
Bagan 2.01

**Positif :**

1. Yakin akan kemampuan menyelesaikan masalah
2. Merasa setara dengan orang lain
3. Menerima pujian tanpa ada rasa malu
4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
5. Mampu memperbaiki diri sendiri

Negatif : Pandangan individu terhadap dirinya sendiri tidak teratur, benar-benar tidak tahu siapa dirinya, tidak memiliki kestabilan diri, tidak tahu siapa dirinya, tidak tahu apa kelebihan dan kekurangannya sekaligus apa yang dihargai dalam dirinya

d. Mind Map Konsep Diri

**Positif :**

1. Yakin akan kemampuan menyelesaikan masalah
2. Merasa setara dengan orang lain
3. Menerima pujian tanpa ada rasa malu
4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
5. Mampu memperbaiki diri sendiri

Negatif : Pandangan individu terhadap dirinya sendiri tidak teratur, benar-benar tidak tahu siapa dirinya, tidak memiliki kestabilan diri, tidak tahu siapa dirinya, tidak tahu apa kelebihan dan kekurangannya sekaligus apa yang dihargai dalam dirinya

2. Tealaah teks Islam tentang Konsep Diri

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Depag, QS. Al. Mujadalah. 11)

a. Sampel ayat

60 يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اِلٰهُكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿٦٠﴾

b. Analisis Komponen

Tabel 2.04
Analisis Komponen

No	Komponen	deskripsi
1	Aktor	الله
2	Aktifitas	يرفع شزرو تفسحوا
3	Bentuk	يرفع فافسحوا
4	Faktor	امنو
5	Tujuan	العلم
6	Satandart	درجت العلم
7	Audien	نحن
8	Efek	درجت العلم

⁶⁰ Al-Qur'an In Word

3. Inventarisasi dan Tabulasi teks Islam tentang Konsep Diri

Tabel. 2.05

Teks Islam Tentang Konsep Diri

No	Term	Kategori	Teks	Makna	Subtansi	Sumber	Jum.
1	Aktor	Individu, patner, peer, group, komunitas, massa	الله	Allah	Individu, patner, peer, group, komunitas, massa	Al-Baqarah: 26 An-Nisa':171 >500	500
2	Aktifitas	Interaski, Mempersepsi	يرفع	Meninggikana/mengangkat	Interaski, Mempersepsi	Al-Baqarah: 247 Ali-Imran: 55 >10	10
			شزو	Berdiri		At-Thuur: 48 Al-Kahfi: 14 >31	31
			تفسحوا	Berlapang-lapang		Ali-Imran: 134 Al-Mujadalah: 11 >4	4
3	Bentuk	Positi, negatif	يرفع	Meninggikana/mengangkat	Positi, negatif	Al-Baqarah: 247 Ali-Imran: 55 >10	10
			فافسحوا	Berlapang-lapang		Ali-Imran: 134 Al-Mujadalah: 11 >4	4
4	Faktor	Internal, eksternal	امنو	Iman	Internal, eksternal	A-Hujurat: 14 Nuh: 7 >65	65
5	Tujuan	Pengetahuan diri sendiri, harapan diri sendiri,	العلم	Ilmu	Pengetahuan diri sendiri, harapan diri sendiri, evaluasi diri	Al-Kahfi: 66 Shaad: 45 >80	80

		evaluasi diri sendiri			sendiri		
6	Satandart	Agama, sosial, moral	درجت	Derajat	Agama, sosial, moral	Al-An'am: 137 Al-Ahqaaf: 19 >24	24
			العلم			Al-Kahfi: 66 Shaad: 45 >80	80
7	Audien	Individu, patner, peer, group, komunitas	نحن	Kita	Individu, patner, peer, group, komunitas	Al-An'am: 71 Al-Baqoroh: 80 >101	101
8	Efek	Positif : 1. Yakin akan kemampuan menyelesaikan masalah 2. Merasa setara dengan orang lain 3. Menerima pujian tanpa ada rasa malu 4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbag	درجت	Derajat	Positif : 6. Yakin akan kemampuan menyelesaikan masalah 7. Merasa setara dengan orang lain 8. Menerima pujian tanpa ada rasa malu 9. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai keinggin	Al-An'am: 137 Al-Ahqaaf: 19 >24	24
			علم	Ilmu		Al-Kahfi: 66 Shaad: 45 >80	80

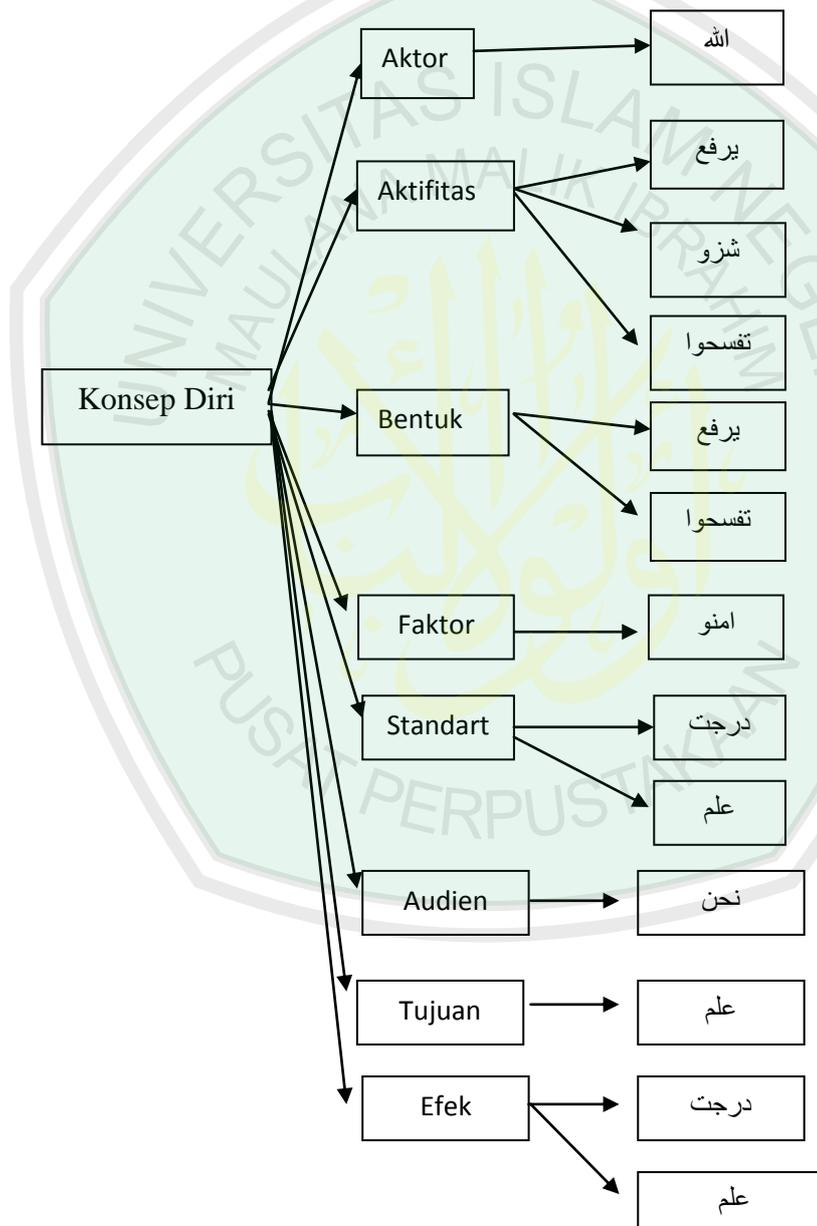
		<p>ai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat</p> <p>5. Mampu memperbaiki diri sendiri</p> <p>Negatif : Pandangan individu terhadap dirinya sendiri tidak teratur, benar-benar tidak tahu siapa dirinya, tidak memiliki kestabilan diri, tidak tahu siapa dirinya, tidak tahu apa kelebihan dan kekurangannya sekaligus apa yang</p>			<p>an dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat</p> <p>10. mampu memperbaiki diri sendiri</p> <p>Negatif : Pandangan individu terhadap dirinya sendiri tidak teratur, benar-benar tidak tahu siapa dirinya, tidak memiliki kestabilan diri, tidak tahu siapa dirinya, tidak tahu apa kelebihan dan kekurangannya sekaligus apa yang dihargai dalam dirinya</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

		dihargai dalam dirinya					
--	--	------------------------	--	--	--	--	--

4. Figurisasi teks islam tentang Konsep Diri

Bagan. 2.03

Teks islam tentang Konsep Diri



5. Rumusan Konseptual tentang Konsep Diri

Dalam pandangan sempit Konsep Diri merupakan pandangan seseorang (نحن) terhadap diri sendiri (نحن). Tetapi secara luas konsep diri merupakan aktifitas (برفع), interaksi (شزو) ataupun persepsi yang dilakukan individu, patner, peer, group, komunitas dan massa (نحن) terhadap lawan kontak (نحن) seperti individu, patner, peer, group, komunitas dan massa yang lain, baik dalam bentuk positif atau negatif yang muncul karena adanya faktor internal (امنو) atau eksternal (علم) dari pelaku dengan ukuran-ukuran (درجت) tertentu seperti agama, sosial dan moral sehingga efek positif dan negatif.

